

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terdapat di Taman Wisata Wira Garden secara objektif dan berpedoman pada permasalahan yang telah ditetapkan dengan melakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola Taman Wisata Wira Garden. Kemudian melakukan pengolahan data dilakukan dengan memberikan skor dan menganalisis data kemudian membuat simpulan dari fenomena yang terjadi di Taman Wisata Wira Garden.

#### **B. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penilaian potensi Taman Wisata Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu Taman Wisata Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada pengelola untuk mengetahui potensi yang sudah dikembangkan berdasarkan persepsi pengelola itu sendiri. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara kepada wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Wira Garden yang terdiri dari 20 orang responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keadaan dan pendapat tentang potensi wisata yang nantinya akan dinilai dan diketahui klasifikasi potensi Taman Wisata Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010: 118) mengemukakan bahwa Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 38) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah potensi Taman Wisata Wira Garden yang meliputi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah pada Taman Wisata Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sofian Effendi dan Masri Singarimbun, 1989: 46).

### **a. Potensi Wisata**

Potensi wisata meliputi potensi wisata yang sudah dikembangkan dan potensi wisata yang belum dikembangkan. Potensi wisata yang sudah dikembangkan merupakan segala hal yang dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berdasarkan persepsi pengelola itu sendiri. Dalam penelitian ini potensi yang ingin diketahui adalah potensi wisata yang sudah dikembangkan di Taman Wisata Wira Garden berdasarkan persepsi pengelola.

Potensi yang dinilai dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu baik suasana, kejadian yang sudah dikembangkan di taman wisata tersebut yang nantinya dibedakan menjadi jenis potensi yang dikembangkan, contohnya potensi yang bersifat alami atau buatan.

Selanjutnya, dari potensi wisata yang sudah dikembangkan dilakukan penilaian potensi. Penilaian potensi wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor yang ada di Taman Wisata Wira Garden yang nantinya dikategorikan potensi tinggi, sedang, dan rendah.

## **1. Potensi Tinggi**

Potensi tinggi didapat berdasarkan kuesioner yang dilakukan dari hasil wawancara kepada 20 responden dengan mendapat nilai 3 dari setiap indikatornya. Potensi tinggi diukur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata yang menarik, tersedia tempat makan dan minum, terdapat oleh-oleh khas objek wisata, aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau, pelayanan wisata memuaskan. Penilaian ini diukur dengan beberapa indikator dengan kriteria masing-masing dan mendapat akumulasi nilai tertinggi.

## **2. Potensi Sedang**

Potensi sedang didapat berdasarkan kuesioner yang dilakukan dari hasil wawancara kepada 20 responden dengan mendapat nilai 2 dari setiap indikatornya. Potensi sedang diukur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain pemandangan di objek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti; MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam bahkan tidak ada. Penilaian tersebut diukur dari indikator dengan kriterianya masing-masing yang mendapat nilai urutan kedua (sedang) setelah diinterval.

### 3. Potensi Rendah

Potensi rendah didapat berdasarkan kuesioner yang dilakukan dari hasil wawancara kepada 20 responden dengan mendapat nilai 3 dari setiap indikatornya. Potensi rendah diukur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas wisata tidak ramah, aksesibilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata. Penilaian tersebut diukur dari indikator dengan kriterianya masing – masing yang mendapat nilai terendah setelah dilakukan penilaian dan klasifikasi kelas potensi.

Penilaian kategori potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah akan dihitung melalui kriteria yang telah ditentukan pada teori sebelumnya dimana penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan skoring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Skor Untuk Menentukan Kategori Potensi Tinggi, Potensi Sedang, dan Potensi Rendah

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemandangan Alam	a. Sangat menarik b. Kurang menarik c. Tidak menarik	3 2 1
2.	Fasilitas (MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat makan dan minum, tempat bermain dan istirahat, tempat cinderamata)	a. Ada lengkap b. Ada lengkap namun sebagian tidak digunakan c. Tersedia fasilitas MCK, namun fasilitas lain tidak ada	3 2 1
3.	Atraksi Wisata	a. Tersedia atraksi wisata yang menarik	3

		b. Ada atraksi wisata namun sedikit dan kurang menarik	2
		c. Tidak ada atraksi wisata	1
4.	Toko Cinderamata	a. Sangat beragam	3
		b. Kurang beragam	2
		c. Tidak ada	1
5.	Aksesibilitas Menuju Lokasi Objek Wisata	a. Mudah dijangkau	3
		b. Cukup sulit dan ada jalan rusak	2
		c. Aksesnya buruk (sulit dijangkau)	1
6.	Pelayanan Petugas Wisata	a. Ramah dan memuaskan	3
		b. Kurang ramah	2
		c. Tidak ramah	1
	Jumlah	Skor Tertinggi = 18 x 20 = 360 Skor Terendah = 6 x 20 = 120	

Sumber: Karana Yankumara (2007), dengan modifikasi

Data pertanyaan di atas diajukan kepada wisatawan yang berkunjung sebanyak 20 orang, dengan tujuan mendapatkan pendapat pengunjung tentang kondisi Taman Wisata Wira Garden yang selanjutnya diskoring dan diidentifikasi untuk dikategorikan berdasarkan kelas potensi.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan Model Struges. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik skoring untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

b = total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

$u$  = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria yang digunakan untuk setiap indikator dalam variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3. Karena penilaian ini menggunakan sampel wisatawan sebanyak 20 orang maka skor tertinggi dan skor terendah dikalikan dengan 20.

Dengan menggunakan rumus Struges maka didapat kelas potensinya berikut ini:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{360-120}{3} = 80$$

Sehingga dapat diketahui bahwa potensi Taman Wisata Wira Garden dikatakan memiliki:

1. Potensi tinggi apabila memiliki skor 280 – 360
2. Potensi sedang apabila memiliki skor 200 – 279
3. Potensi rendah apabila memiliki skor 120 – 199

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Teknik observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan dengan mengamati variabel penelitian yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas di Taman Wisata Wira Garden.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai potensi wisata yang sudah berkembang di Taman Wisata Wira Garden.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau kurang jelas dari data yang sudah ada. Interview atau wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Kusmayadi, 2000: 150). Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi pihak pengelola atau yang bertanggung jawab dan pengunjung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara ini menggunakan jenis wawancara yang bersifat tertutup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara tertutup yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya. Pertanyaan dari penelitian ini hanya memerlukan jawaban yang singkat, spesifik, dan respon yang datar dari narasumber. Pertanyaan wawancara tertutup dalam penelitian ini sangat efektif untuk menghemat waktu. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer dari pengelola Taman Wisata Wira Garden.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mengunjungi daerah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa catatan, peta, foto atau gambar, dan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh baik yang berupa data primer maupun data sekunder dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara akan dianalisis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penganalisisan data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam hal ini potensi Taman Wisata Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Penilaian potensi Taman Wisata Wira Garden dilakukan dengan menggunakan teknik skoring seperti yang ditampilkan pada Tabel 2 pada DOV. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perolehan skor yang terdiri dari skor tertinggi dan skor terendah yang nantinya akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori skor. Teknik skoring ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap parameter atau subindikator dari indikator variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- b. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari sub-indikator setiap indikator penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2 merupakan skor sedang, dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.
- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari indikator penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari indikator yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan Model Struges. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik skoring untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

b = total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

u = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria yang digunakan untuk setiap indikator dalam variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3. Karena penilaian ini menggunakan sampel wisatawan sebanyak 20 orang maka skor tertinggi dan skor terendah dikalikan dengan 20.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai akhir laporan.

Potensi wisata Taman Wisata Wira Garden dapat diketahui melalui skoring yang sudah dijelaskan pada Tabel 2 pada DOV dan selanjutnya diklasifikasikan menggunakan rumus model struges sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{360-120}{3} = 80$$

Sehingga dapat diketahui bahwa potensi Taman Wisata Wira Garden dikatakan memiliki:

4. Potensi tinggi apabila memiliki skor 280-360
5. Potensi sedang apabila memiliki skor 200-279
6. Potensi rendah apabila memiliki skor 120-199